

Hikmah Ramadan

Menyerah Takdir Allah



Zully Qodir
Dosen Fisipol UMY

Agama mengajarkan kepada kita agar meyakini adanya takdir (ketentuan Tuhan).

Mempercayai takdir dalam Islam termasuk keimanan yang harus dimiliki oleh setiap orang mukmin. Bayangkan jika kita orang mukmin tidak percaya akan adanya ketentuan Tuhan? Tentu kita akan banyak menjumpai umat manusia yang mengalami stress atau segera menyalahkan Tuhan sebagai sang maha pencipta dan maha kuasa.

Ada pertanyaan yang kadang terlintas dalam pikiran kita, apakah Tuhan termasuk pula menciptakan takdir jelek atau buruk pada kita? Apakah Tuhan hanya menciptakan takdir baik pada manusia? Tetapi mengapa ada banyak orang yang tetap miskin secara materi? Mengapa Mengapa tetap ada orang yang sengsara secara materi? Mengapa ada orang yang sampai meninggal

tidak bersedia menganut Islam? Jika memang semua takdir Tuhan? Kenapa manusia harus dipersalahkan atas ketidakmampuan, tidak yakinnya seseorang akan agama Allah? Bukan itu ketentuan Tuhan? Pertanyaan semacam ini tentu membutuhkan penjelasan yang cukup sehingga seseorang tidak lantas mempersalahkan Tuhan yang telah menciptakan manusia beserta isinya.

Tuhan tentu maha mengetahui apa yang akan terjadi dan apa yang akan dikerjakan oleh umat manusia sebab Tuhan memang maha mengetahui. Tetapi apakah kita tahu bahwa nasib kita itu akan meninggal dengan tidak menganut agama yang telah ditetapkan Allah, kita tidak pernah mengetahuinya. Ambil contoh misalnya tentang anak sekolah atau anak-anak kita.

Kita mungkin mengetahui atas kemampuan anak kita dalam mempelajari sesuatu. Anak kita kita ketahui berdasarkan tes IQ ternyata tidak mencapai standar minimal IQ untuk tingkatan kecerdasan seseorang, oleh sebab itu kita tidak sekolahkan di sekolah "normal" sebagaimana teman-teman sebayanya. Kita sekolahkan anak kita yang oleh hasil test IQ berada dibawah rata-rata disekolah luar biasa. Kita menyekolah disana

karena kita tahu anak kita tidak mampu seperti anak-anak lainnya. Tetapi begitu anak kita selesai dari sekolah luar biasa ternyata memiliki kemampuan lainnya yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Misalnya anak kita yang menurut hasil test IQ rendah ternyata mampu membuat novel atau cerpen yang itu ketika diombakan memenangkan seluruh perlombaan cerpen atau novel untuk anak-anak sebayanya sekalipun yang tidak sekolah di sekolah luar biasa.

Bukankah itu pengetahuan yang datang dari Tuhan, yang kita tidak ketahui, sementara Tuhan mengetahuinya? Oleh sebab itu, pengetahuan Tuhan atas segala sesuatu melampaui pengetahuan kita semuanya itulah yang kita sebut sebagai kuasa Tuhan atau takdir Tuhan.

Kita ambil contoh lainnya. Ketika kita naik pesawat tentu kita sebagai orang beragama berdoa memohon pada Tuhan agar perjalanan pesawat itu aman sampai tujuan, tidak mengalami persoalan di tengah jalan. Seluruh peralatan mesin, bahan bakar, pilot dan awak pesawat semuanya sudah siap dan dalam kondisi tidak ada masalah apapun. Namun ditengah perjalanan tiba-tiba pesawat salah satu mesinnya berhenti sehingga harus mendarat

darurat disebuah tempat yang kita tidak tahu sebelumnya.

Apakah kita menduga akan terjadi sesuatu dengan pesawat yang kita tumpang, tidak pernah sama sekali. Pilot, ahli mesin (tehnisi) pun tidak menduga akan terjadi, awak pesawat juga tidak menduga akan terjadi. Tetapi tiba-tiba terjadi? Inilah kuasa Tuhan yang kita tidak bisa menolaknya.

Oleh sebab itu, terhadap kuasa Tuhan atau takdir Tuhan yang hanya bisa meyakini bahwa hal itu ada tetapi kita tahu bahwa takdir kita atau nasib kita akan begini atau begitu. Yang kita lakukan adalah berusaha semaksimal mungkin agar kita menjadi yang paling baik menurut ukuran kita. Kita melakukan sesuatu yang menurut kita akan menjadi jalan terbaik dalam mengurugi kehidupan kita. Kita melakukan segala sesuatu agar anak-anak kita tidak kecewa dengan keadannya dan tidak kecewa kepada kita.

Terkait dengan hasil yang akan didapatkan semuanya Tuhan yang maha mengetahuinya. Tuhanlah yang menentukan. Oleh sebab itu, kita kemudian mengatakan manusia berusaha semaksimal mungkin. Tuhan lah yang menentukan hasilnya. Inilah yang kita sebut dengan kuasa Tuhan atau takdir Tuhan.

Kita tidak pernah tahu akhir hidup kita akan seperti apa.

Apakah kita akan menjadi orang yang secara materiil bergelimang harta kekayaan. Apakah kita akan mengakhiri hidup kita dengan kekurangan harta kekayaan. Kita juga tidak mengetahui apakah kita akan mengakhiri hidup kita dengan kemuliaan amal kebajikan ataukah dalam kesengsaraan spiritual, kita tidak mengetahuinya karena itu rahasia Tuhan.

Kita tidak boleh menentang peraturan yang dibuat manusia dengan alasan bahwa yang berhak membuat peraturan adalah Tuhan. Tidak demikian. Aturan Tuhan adalah berkeadilan dengan ibadah yang telah ditentukan jenis dan syarat-syaratnya, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah sunah lainnya. Tetapi hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial kita harus taat pada peraturan yang dibuat oleh manusia sebab hal itu sebagai bentuk ketaatan yang tidak bertentangan dengan Tuhan. Sebagai warga negara Indonesia misalnya karena negara mewajibkan kita membayar pajak bumi dan bangunan maka kita pun wajib membayarkannya. Kita juga diwajibkan membayar listrik dan telepon, hal ini tidak bertentangan dengan hukum Tuhan.